

# KINERJA AUDIT MELALUI KUALITAS AUDIT: INDEPEDENSI, PROFESIONALISME, DAN TEKNOLOGI INFORMASI

Yosepha Cristina Perawati, Retna Safriliana, Sihwahjoeni

Universitas Merdeka Malang, Indonesia

\*Corresponding Author:  
Yosepha Cristina Perawati

---

## **Abstract**

*This research aims to analyze the influence of independence, professionalism and information technology on auditor performance through audit quality at East Java Province Public Accounting Firms, especially in the City of Surabaya and Malang City. This research uses primary data by conducting research directly in the field by distributing questionnaires or statement sheets to respondents and also via a Google Form link sent via email and via WhatsApp. The method used in this research is data analysis techniques using SmartPLS. The results of this research show that: independence and professionalism have an influence on auditor performance, information technology has no influence on auditor performance, independence, professionalism and information technology have an influence on audit quality, audit quality can be an intervening between independence, professionalism and performance. auditor, while audit quality cannot be an intervention between information technology and auditor performance.*

**Keywords:** *Independence, Professionalism, Information Technology, Auditor Performance, Audit Quality*

---

## **PENDAHULUAN**

Era global pada saat ini, semakin transparan untuk mengharuskan setiap perusahaan kompeten dalam penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan dokumen yang memaparkan informasi keuangan sebuah entitas pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan-catatan lainnya dengan tujuan untuk memberikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan kepada para pengguna laporan, seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan masyarakat umum.

Proses pemeriksaan dan evaluasi independen terhadap laporan keuangan suatu entitas untuk menentukan apakah laporan tersebut mencerminkan posisi keuangan yang sebenarnya dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Tahap perencanaan audit melibatkan komunikasi dengan manajemen entitas yang akan diaudit untuk memahami tujuan audit, serta sistem pengendalian internal. Auditor akan merencanakan jadwal audit, menentukan sumber daya yang dibutuhkan, dan mengidentifikasi area audit yang perlu diberikan perhatian khusus. Pada saat melakukan audit, auditor harus memahami fenomena yang mungkin mempengaruhi kualitas audit dan kinerjanya (Putu dan Juliarsa, 2014).

Kinerja auditor yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan. Jika auditor melakukan kecurangan, citra profesi seorang akuntan akan rusak, dan hal ini akan menurunkan rasa kepercayaan masyarakat dan pengguna laporan keuangan lainnya terhadap akuntan publik. Kecurangan terjadi pada fenomena terbesar yaitu, kasus Enron dan Woldcom pada tahun 2001, yang melibatkan kantor akuntan publik Artur Andersen, telah menempatkan profesi akuntan dibawah pengawasan publik. Pada tahun 2017 KAP mitra Ernst & Young (EY) di Indonesia, yakni KAP Purwantono, Suherman & Surja, dikenai denda sebesar

US\$ 1 juta (sekitar Rp 13,3 miliar) kepada regulator Amerika Serikat, dikarenakan adanya vonis atas kegagalan dalam melakukan audit laporan keuangan PT. Indosat Tbk. KAP tersebut memberikan opini yang wajar tanpa pengecualian yang didasarkan pada bukti yang tidak memadai pada hal persewaan lebih dari 4.000 tower seluler yang kemudian pada awal triwulan kedua tahun 2017, skandal akuntansi terjadi pada British Telecom, yang merupakan salah satu perusahaan multinasional di Inggris dan fraud juga terjadi pada salah satu perusahaan di Italia, yang berdampak pada seorang akuntan publik yaitu Price Waterhouse Coopers (PWC) yang merupakan kantor akuntan publik ternama di dunia (Big –Four). PWC gagal mendeteksi fraud yang terjadi pada usaha British Telecom di Italia. Fraud akuntansi yang dilakukan British Telecom di Italia, relatif sederhana tetapi banyak auditor gagal mendeteksi fraud tersebut, dengan melakukan inflasi (peningkatan) atas pendapatan perusahaan selama beberapa tahun, dengan cara yang sangat tidak wajar melalui kerja sama koruptif dengan klien perusahaan pada jasa keuangan. Kasus Enron dan Worldcom pada tahun 2001 menekankan pentingnya audit yang efektif dalam mencegah, mendeteksi, dan melaporkan kecurangan. Dalam industri yang kompleks dan terus berkembang, auditor harus menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengidentifikasi indikasi kecurangan, melaksanakan audit dengan hati-hati, serta menjaga integritas dan independensi mereka. Pentingnya audit yang baik adalah untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan integritas dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan (Simanjuntak, 2019).

Seorang auditor profesional bertanggung jawab untuk memeriksa dan mengevaluasi keuangan, catatan, dan proses bisnis suatu perusahaan atau organisasi. Kinerja seorang auditor sangat penting karena mereka memiliki peran kunci dalam memastikan integritas dan transparansi dalam pelaporan keuangan suatu entitas. Auditor yang bertindak secara etis dan profesional membantu membangun kepercayaan publik terhadap laporan keuangan dan meningkatkan kepercayaan dalam pasar keuangan secara keseluruhan. Kepentingan masyarakat dan pengguna laporan keuangan harus selalu menjadi fokus utama dalam pelaksanaan tugas-tugas audit (Shahri, 2020). Faktor karakteristik personal berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit (Safrihana, 2016). Mekanisme tata kelola merupakan fungsi paling utama untuk peningkatan kualitas audit pada kinerja auditor. Kualitas audit yang tinggi, akan berdampak pada nilai kinerja yang tinggi pula (Meidawati & Assidiqi, 2019). Kinerja auditor mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit, hal ini berarti apabila kinerja audit yang rendah maka akan menurunkan kualitas auditnya, begitupun sebaliknya semakin tinggi kinerja seorang audit maka akan semakin tinggi pula kualitas audit. Kinerja suatu kantor akuntan publik, sangat ditentukan oleh kinerja dari akuntan yang dimana, kinerja diartikan sebagai suatu hasil karya yang telah dihasilkan seseorang dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan yang didasarkan atas pencapaian, pengalaman dan ketepatan waktu yang diberikan (Yurianti & Butar Butar, 2021).

Profesi akuntan publik, memiliki peranan yang sangat penting dalam penyediaan informasi keuangan yang handal bagi pemerintah, kreditor, investor, pemegang saham dan pihak-pihak lainnya dan harus berpedoman pada standar profesional akuntan publik (SPAP), yaitu standar pemeriksaan laporan keuangan auditor dan juga menyatakan apakah laporan keuangan tersebut sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku atau tidak. Kinerja dapat dilihat dari opini wajar tanpa pengecualian, akan dikeluarkan ketika laporan keuangan tidak mengalami kesalahan, wajar dengan pengecualian laporan keuangan mengalami kesalahan tetapi tidak material, sedangkan opini tidak wajar akan memberikan pendapat ketika ruang lingkup pemeriksaan sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan (Yawney, 2022). Faktor yang berpengaruh terhadap kinerja auditor, yang menjadikan audit berkualitas diantaranya yaitu, sikap independensi, profesionalisme dan teknologi informasi (Hilman, 2019; Sari, 2022). Independensi sikap yang tercermin dalam dua unsur sikap mental independensi, yaitu independensi dalam fakta (*in fact*) dan independensi dalam penampilan (*in appearance*), sehingga ketika auditor menjaga sikap mental independensinya, auditor akan memberikan pendapat, atau

kesimpulan yang apa adanya tanpa dipengaruhi oleh pihak manapun yang berkepentingan. Karena hal tersebut merupakan, salah satu faktor yang akan mempengaruhi kualitas seorang auditor terhadap kinerja auditor. selain itu Independensi juga merupakan sikap mental yang dimiliki oleh auditor, untuk tidak memihak pada saat melaksanakan audit (Pratiwi & Dwirandra, 2018). sikap independensi memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor, yang dimana semakin tinggi sikap independensi seorang auditor maka akan semakin baik pula kinerja yang dihasilkan (Tubagus, 2018). Ada beberapa peneliti yang mengamati bahwa, adanya pengaruh sikap independensi terhadap kinerja audit, diantaranya menurut Eva (2021) yang menguji pengaruh independensi, komitmen organisasi, struktur audit dan motivasi kerja terhadap kinerja auditor yang hasil penelitiannya menunjukkan, adanya pengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor dan kemudian diuji kembali oleh Utomo, (2015), Azwari, (2020) dan Sahana, (2020) dengan hasil yang sama yaitu, sikap independensi auditor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor.

Ramadhan, (2020) menguji pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel kompetensi dan independensi memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kualitas audit. Kemudian diuji kembali oleh (Luter,2021;Sari, 2021; Mohamad, 2020; Suryani, 2021) dengan menggunakan salah satu variabel yang sama yaitu, variabel independensi terhadap kualitas audit dan hasil penelitian ini konsisten pada penelitian sebelumnya yaitu memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap variabel kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa, sikap independensi memiliki kaitan yang erat dengan kinerja auditor yang berpengaruh pada kualitas audit seorang auditor.

### **H<sub>1</sub> :Independensi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Auditor**

Profesionalisme kemampuan yang didasari dari tingkat intelektual yang cukup tinggi dan pelatihan yang khusus, pemikiran yang kreatif dibutuhkan untuk mempermudah pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan sesuai dengan keahlian dan kesanggupan sendiri, auditor memiliki sikap profesional yang lebih tinggi dapat memberikan hasil yang signifikan baik bagi penilaian kinerjanya, sehingga hasil laporan keuangan yang diperiksa lebih terpercaya dari pihak internal ataupun eksternal perusahaan, professional (Hakim, 2020).

Syafriani,(2020) mendukung penelitian ini dengan mengatakan bahwa adanya pengaruh signifikan profesionalisme terhadap kinerja auditor yang dinyatakan dengan kalimat semakin baik perilaku profesionalisme seorang auditor maka kinerja yang akan dihasilkan juga pasti semakin memuaskan, diuji kembali oleh (Garusu, 2020; Mentari, 2019;Sari, 2019;Novita, 2016) dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa profesionalisme memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor.

### **H<sub>2</sub> :Profesionalisme Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Auditor**

Teknologi Informasi adalah masalah konsep, pengetahuan, atau manajemen terkait perangkat keras, perangkat lunak, manajemen data, jaringan, dan teknologi lainnya” (Marakas, 2014). Pengukurannya berdasarkan intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan, dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan. Pemanfaatan teknologi informasi yang tepat dan didukung oleh keahlian individu yang mengoperasikannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan maupun kinerja individu yang bersangkutan. Pascal, (2021) melakukan penelitian tentang mekanisme Pengaruh Struktur Audit, Komitmen Organisasi, Konflik Peran, dan Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen organisasi, konflik peran, dan efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Bilondatu, (2023) dan Sari, (2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja auditor. Selain itu, penerapan teknologi informasi bagi auditor akan memberikan manfaat bagi dirinya dan pekerjaannya, sehingga setiap pekerjaan yang dilakukan oleh auditor dapat diselesaikan lebih cepat dari pekerjaan yang dilakukan secara

manual. Keberhasilan dari proses penerapan teknologi informasi dalam pelaksanaan audit dapat meningkatkan kinerja auditor. Penggunaan teknologi informasi oleh auditor akan memberikan kemudahan serta mempercepat proses penyelesaian pemeriksaan, dengan demikian akan memberikan manfaat dalam peningkatan kinerjanya. Berdasarkan paparan tersebut maka dapat dijabarkan dalam hipotesis berikut.

**H<sub>3</sub>:** Teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Faisal, (2021) mendefinisikan kualitas audit sebagai segala kemungkinan yang akan dilakukan oleh auditor untuk melaporkan hasil temuan selama melakukan pemeriksaan yang terkait dengan kesalahan yang material, kekeliruan serta kelalaian yang dilakukan yang tergambar dalam laporan keuangan klien dan terdeteksi oleh auditor sebagai sebuah kesalahan dalam akuntansi milik klien. Sikap independensi berarti sikap jujur yang ada pada diri auditor ketika mempertimbangkan fenomena yang sebenarnya dengan adanya pandangan yang netral serta tidak memihak ketika merumuskan serta mengemukakan pendapatnya. Eva (2021), sikap independensi dalam seorang auditor adalah salah satu faktor yang bisa mendorong kualitas audit. Dalam hal ini auditor ditekankan bahwa laporan keuangan audit selalu tetap independen dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit hal ini didukung oleh Penelitian (Novita, 2016; Pinto, 2020; Sari, 2021; Syafriani, 2020; Prasetyo, 2021).

**H<sub>4</sub>:** Independensi Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit

Profesionalisme yaitu suatu atribut individual yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan dan suatu profesi atau tidak, jadi dapat dikatakan bahwa profesionalisme itu adalah sikap tanggung jawab dari seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya dengan keikhlasan hatinya sebagai seorang auditor, Profesionalisme juga merupakan sikap bertanggung jawab terhadap apa yang telah ditugaskan kepadanya (Putri & Suputra, 2013). Faisal, (2021) mendefinisikan kualitas audit sebagai segala kemungkinan yang akan dilakukan oleh auditor untuk melaporkan hasil temuan selama melakukan pemeriksaan yang terkait dengan kesalahan yang material, kekeliruan serta kelalaian yang dilakukan yang tergambar dalam laporan keuangan klien dan terdeteksi oleh auditor sebagai sebuah kesalahan dalam akuntansi milik klien. Penelitian yang dilakukan oleh (Fachrudin, 2020; Kurniawan, 2021; Sudiartama, 2020; Rejeki, 2021; Sari, 2020; Wijayanti, 2022) dan Novita, (2016) yang mengatakan bahwa adanya pengaruh signifikan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit.

**H<sub>5</sub> :** Profesionalisme Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit

Salah satu yang berperan penting dalam dunia audit adalah teknologi informasi. Teknologi informasi sendiri ialah suatu perancangan, implementasi, pengembangan, manajemen sistem informasi berbasis komputer, baik pada aplikasi perangkat keras maupun aplikasi perangkat lunak. Biasanya teknologi informasi memanfaatkan perangkat komputer untuk menyimpan, memproses dan mentransmisikan informasi secara aman.

Penelitian yang dilakukan oleh Junaid, & Hairuddin, (2022) tentang Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Audit dalam menunjang kualitas dan proses audit di era digital menunjukkan bahwa teknologi informasi memiliki peranan yang positif dalam menunjang kualitas dan proses audit. Murfadila, (2019); Sari, (2022) menyatakan bahwa teknologi informasi sangat membantu auditor dalam menyelesaikan laporan hasil audit yang berkualitas. Dan bukan hanya dari segi kualitas penyampaian laporan akan tetapi juga dalam hal ketepatan waktu.

**H<sub>6</sub>:** Teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kualitas audit yang dihasilkan oleh kantor akuntan publik sangat bergantung pada kinerja dari auditor KAP tersebut. Kualitas audit merupakan salah satu hal terpenting dalam praktik audit (Farouk & Hassan, 2014). Audit eksternal yang dilakukan sesuai dengan standar audit

yang berkualitas tinggi dan dapat memimplementasikan dari standar akuntansi laporan keuangan yang dapat diandalkan, transparan, dan bermanfaat untuk pasar sehingga kepercayaan meningkat (Ziaee, 2014). Kinerja auditor mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti apabila kinerja audit yang terlalu rendah maka akan menurunkan kualitas audit, begitupun sebaliknya semakin tinggi kinerja audit maka akan semakin tinggi kualitas audit, hal ini didukung oleh penelitian (Indrayati, Sumiadji, & Purnomo, 2019; Rizki Humaira et al., 2021; Utami, 2023) dimana hasil penelitiannya mengatakan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

#### **H<sub>7</sub> : Kinerja Auditor Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit**

Independensi auditor yang tinggi diharapkan akan berdampak positif pada kualitas audit dan kinerja auditor (Empiris, 2021; Lamba, 2020; Pinto, 2020; Prasetyo, 2021; Ramadhan, 2020; Sari, 2021; Mohamad, 2020; Sumito, 2019; Setiawati, 2022). Ketika seorang auditor independen, dia akan lebih cenderung untuk tetap obyektif dan kritis dalam mengevaluasi bukti-bukti yang diperoleh selama audit. Kualitas audit yang tinggi juga berkontribusi pada peningkatan kinerja auditor. Dengan melakukan audit yang teliti dan cermat, auditor dapat mengidentifikasi lebih banyak temuan dan potensi kesalahan dalam laporan keuangan. Auditor yang berhasil menemukan temuan penting akan dianggap sebagai auditor yang berkinerja baik. Hubungan ini dapat menjadi siklus positif. Semakin tinggi independensi auditor, semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Kualitas audit yang baik kemudian dapat meningkatkan reputasi auditor dan memberikan dorongan untuk meningkatkan kinerja mereka lebih lanjut (Indrayati, 2021). Penelitian Novita, (2016) menunjukkan *professional care* secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kualitas audit sebagai variabel *intervening* mampu memperkuat *due professional care* terhadap prestasi kerja auditor.

#### **H<sub>8</sub> : Independensi Auditor Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Auditor Melalui Kualitas Audit**

Adanya hubungan yang positif antara profesionalisme auditor dan kualitas audit, maka kinerja auditor secara keseluruhan akan meningkat (Garusu, 2020). Kualitas audit yang baik akan memberikan nilai tambah bagi klien dan pihak-pihak yang bergantung pada hasil audit, serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap profesi audit secara keseluruhan (Sudiartama, 2020). Hal itu sesuai dengan penelitian Novita, (2016) bahwa *professional care* secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kualitas audit sebagai variabel *intervening* mampu memperkuat *due professional care* terhadap prestasi kerja auditor. Dalam hipotesis ini, diasumsikan bahwa terdapat hubungan positif antara profesionalisme auditor dengan kinerja auditor melalui kualitas audit. Artinya, jika tingkat profesionalisme auditor meningkat, maka diharapkan kinerja auditor juga akan meningkat melalui hasil audit yang lebih baik dan lebih berkualitas.

#### **H<sub>9</sub> : Profesionalisme Auditor Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Auditor Melalui Kualitas Audit**

Implementasi dan penggunaan TI dalam proses audit diharapkan dapat berkontribusi secara positif terhadap kinerja auditor. Hal ini diharapkan karena adanya peningkatan efisiensi, akurasi, dan akuntabilitas yang dihasilkan dari pemanfaatan TI dalam proses audit, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas hasil audit yang dilakukan oleh auditor. Terdapat hubungan positif antara tingkat adopsi Teknologi Informasi (TI) dalam proses audit dengan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor sesuai dengan hasil penelitian (Romandhon, 2021; Susilo, 2022; Arianti, 2022) bahwa Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas Audit. Lebih lanjut, kualitas audit diharapkan akan menjadi mediator dalam memediasi pengaruh TI terhadap kinerja auditor. Dengan kata lain, semakin

tinggi tingkat TI dalam proses audit, semakin meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan, yang pada gilirannya berdampak positif pada kinerja auditor (Sari, 2022).

**H<sub>10</sub>:** Teknologi Informasi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Auditor Melalui Kualitas Audit

**METODE PENELITIAN**

Populasi pada penelitian ini yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) wilayah Jawa Timur khususnya Kota Malang dan Surabaya. sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 49 responden dengan teknik pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung berupa opini atau pendapat dari subjek yang diteliti (responden) dengan menjawab pernyataan kuesioner yang diukur melalui skala likert yang akan diolah menggunakan teknik analisa data Smart PLS.

**Table 1. Definisi Operasional**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Independensi (X <sub>1</sub> ) (Sukrisno Agoes,2014)	keadaan bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain, tidak terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri akuntan dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan	1. <i>Independence in fact</i> (independensi dalam fakta) 2. <i>Independence in appearance</i> (independensi dalam penampilan)	
Profesionalisme (X <sub>2</sub> ) (Kurniawanda, 2013)	Suatu atribut individual yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan dan suatu profesi atau tidak, jadi dapat dikatakan bahwa profesionalisme itu adalah sikap tanggung jawab dari seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya dengan keiklasan hatinya sebagai seorang auditor.	1. Pengabdian pada Profesi ( <i>dedication</i> ) 2. Kewajiban Sosial ( <i>Social obligation</i> ) 3. Kemandirian ( <i>autonomy demands</i> ) 4. Keyakinan Profesi ( <i>belief in self-regulation</i> )	Likert 1-5
Teknologi Informasi (X <sub>3</sub> ) (Novita, 2021)	Segala cara atau alat terintegrasi yang digunakan untuk menjangkau data, mengolah dan mengirimkan atau menyajikan secara elektronik menjadi informasi dalam berbagai format yang bermanfaat bagi pemakainya dan Mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai auditor.	1. Kemampuan dan keahlian	
Kinerja Auditor (Y) (Kasmari, 2022)	Penugasan dan pemeriksaan (examination) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal	1. Kuantitas 2. Kualitas	

yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan.

Kualitas audit (z) (Luter, 2021) Sebagai probabilitas penilaian-pasar bahwa laporan keuangan mengandung kekeliruan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut.

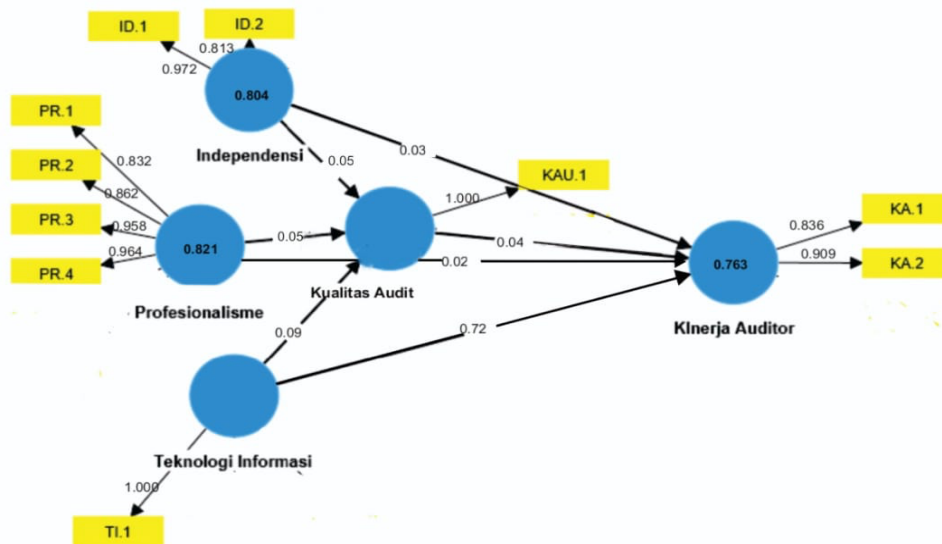
1. Deteksi salah saji yang berlaku

Sumber; Data Penelitian 2024

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Model Pengukuran Atau Outer Model

Uji *convergent validity* atas tiap indikator konstruk ini dikalkulasikan dengan mempergunakan perhitungan PLS mengacu pada uraian pernyataan yang dikemukakan Ghozali dan Laten (2015) menjelaskan bahwa indikator dapat dinyatakan valid apabila nilainya tersebut lebih tinggi diperbandingkan dengan 0,7 sementara itu untuk nilai loading factor ini antara 0,50 hingga 0,60 dinyatakan sudah cukup. Pada penelitian ini batasan loading factor yang digunakan adalah 0.60.



Gambar 1. *convergent validity*

Berdasarkan gambar diatas diperoleh hasil perhitungan *convergent validity*, *Discriminant Validity*, dan *composite rebility* antara lain sebagai berikut.

Tabel 2. Convergent Validity

	Outer Loadings	Keterangan
ID.1 <- Independensi X1	0.972	Valid
ID.2 <- Independensi X1	0.813	Valid
KA.1 <- Kinerja Auditor Y	0.836	Valid
KA.2 <- Kinerja Auditor Y	0.909	Valid
KAU.1 <- Kualitas Audit Z	1.000	Valid
PR.1 <- Profesionalisme X2	0.832	Valid
PR.2 <- Profesionalisme X2	0.862	Valid
PR.3 <- Profesionalisme X2	0.958	Valid

PR.4 <- Profesionalisme X2	0.964	Valid
TI.1 <- Teknologi Informasi X3	1.000	Valid

Sumber Data Primer 2024

Mengacu pada table diatas bahwa nilai factor loading *convergent validity* atas tiap indicator. Nilai factor loading tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan 0,7 dengan ini dapat dinyatakan valid, namun *rule of thumbs interpretasi* nilai faktor loading tersebut lebih tinggi diperbandingkan dengan 0.5 dengan demikian dapat dinyatakan valid. Berdasarkan pada table tersebut ditunjukkan bahwa seluruh nilai factor loading indicator independensi, profesionalisme, teknologi informasi, kinerja auditor dan kualitas audit mencapai nilai 0.70 hal ini memperlihatkan bahwa indikator tersebut dinyatakan valid.

**Tabel. 4 Hasil Uji Composite Reability**

	<b>Cronbach's alpha</b>	<b>Composite reliability (rho a)</b>	<b>Composite reliability (rho c)</b>	<b>Average variance extracted (AVE)</b>
Independensi X1	0.792	1.308	0.890	0.804
Profesionalisme X2	0.926	0.950	0.948	0.821
Teknologi Informasi X3	1.000	1.000	1.000	1.000
Kinerja Auditor Y	0.794	0.730	0.865	0.763
Kualitas Audit Z	1.000	1.000	1.000	1.000

Sumber : Data primer diolah, 2024

Hasil tabel menunjukkan bahwa nilai Composite Reability pada masing-masing variabel lebih dari 0,70 sehingga semua item variabel sudah memenuhi kriteria reabilitas yang telah ditentukan.

**Tabel. 5 Hasil Uji Average Variance Extracted (AVE)**

	<b>Cronbach's alpha</b>	<b>Composite reliability (rho a)</b>	<b>Composite reliability (rho c)</b>	<b>Average variance extracted (AVE)</b>
Independensi X1	0.792	1.308	0.890	0.804
Profesionalisme X2	0.926	0.950	0.948	0.821
Teknologi Informasi X3	1.000	1.000	1.000	1.000
Kinerja Auditor Y	0.794	0.730	0.865	0.763
Kualitas Audit Z	1.000	1.000	1.000	1.000

Sumber : Data primer diolah, 2024

Hasil tabel menunjukkan bahwa nilai Average Variance Extracted (AVE) pada masing-masing indikator lebih dari 0,5 sehingga semua item variabel sudah memenuhi kriteria reabilitas yang telah ditentukan.

### R Square

Perubahan nilai R square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel independent tertentu terhadap variabel dependen apakah mempunyai pengaruh yang subtansif. Apabila nilai R square 0,75 (kuat), 0,50 (moderate), dan 0,25 (lemah).

**Tabel 6.** Hasil Uji R Square

	R-square	R-square adjusted
Kinerja Auditor	0.397	0.342
Kualitas Audi	0.812	0.799

Sumber : Data primer diolah, 2024

Berdasarkan table diatas memperlihatkan bahwa nilai R- Square untuk variabel kinerja auditor yaitu 0,397. Nilai R- Square ini memperlihatkan bahwa 39,7 % variabel kinerja auditor dapat dipengaruhi atau diprediksikan dengan variabel independensi, profesionalisme, dan teknologi informasi sedangkan sisanya 60,3 % dipengaruhi atau diprediksikan variabel lain diluar penelitian.

Hasil perhitungan nilai R-Square kualitas audit sebesar 0, 812 menunjukan variabel kualitas audit dipengaruhi oleh variabel independensi, profesionalisme, dan teknologi informasi. Nilai R- Square ini memperlihatkan bahwa 81,2 % yang berarti model cukup baik sedangkan sisanya sebesar 18,8% dipengaruhi atau diprediksikan variabel lain diluar penelitian.

### Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis Jalur (*Path*) digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Adapun hasil dari perhitungan pengaruh langsung, tidak langsung dan total effect menggunakan *software Smart PLS* sebagai berikut :

**Table 7.** Hasil Uji Path Coefficient /pengaruh langsung

Variable	Path Coefficient	Keterangan
Independensi -> Kinerja Auditor	0.03	Signifikan
Profesionalisme -> Kinerja Auditor	0,02	Signifikan
Teknologi Informasi -> Kinerja Auditor	0,72	Tidak signifikan
Independensi -> Kualitas Audi	0,05	Signifikan
Profesionalisme -> Kualitas Audi	0,05	Signifikan
Teknologi Informasi -> Kualitas Audi	0,09	Tidak signifikan
Kualitas Audit -> Kinerja Auditor	0,04	Signifikan

Sumber : Data primer diolah, 2023

Independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor secara signifikan dengan hasil *path coefficient* yaitu sebesar 0,03 adanya hubungan positif antara dua variabel tersebut. Nilai koefisien jalur tersebut t memenuhi kriteria yang berarti  $H_{a1}$  diterima. (2) profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil *path coefficient* menunjukkan hubungan positif antara dua koefisien sebesar 0,02 Nilai koefisien jalur tersebut memenuhi kriteria yang berarti  $H_{a2}$  diterima. (3) koefisien jalur teknologi informasi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor. Hasil *path coefficient* menunjukkan hubungan positif antara dua variabel tersebut sebesar 0,72. Nilai koefisien jalur tersebut tidak memenuhi kriteria yang berarti  $H_{a3}$  ditolak. (4) independensi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hasil *path coefficient* menunjukkan hubungan positif antara dua variabel tersebut sebesar 0, 05. Nilai koefisien jalur tersebut memenuhi kriteria yang berarti  $H_{a4}$  diterima. (5) Nilai koefisien jalur adanya pengaruh antara profesionalisme terhadap kualitas audit secara signifikan. Hasil *path coefficient* menunjukkan hubungan positif antara dua variabel tersebut sebesar 0, 05. Nilai

koefisien jalur tersebut memenuhi kriteria yang bearti  $H_{a5}$  diterima. (6) Teknologi informasi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit . Hasil *path coefficient* menunjukkan hubungan positif antara dua variabel tersebut sebesar 0,09 tetapi nilai koefisien jalur tersebut memenuhi kriteria yang bearti  $H_{a6}$  ditolak. (7) Kinerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit secara signifikan dengan hasil *path coefficient* yaitu sebesar 0,04 dengan menunjukkan adanya hubungan positif antara dua variabel tersebut. Nilai koefisien jalur tersebut memenuhi kriteria yang bearti  $H_{a7}$  diterima.

**Tabel 8.** Indirect effects/ pengaruh tidak langsung

Pengaruh Variabel	Pengaruh Total
Teknologi Informasi -> Kualitas Audi -> KInerja Auditor	0,04
Profesionalisme -> Kualitas Audi -> KInerja Auditor	0,05
Independensi -> Kualitas Audi -> KInerja Auditor	0,52

Sumber : Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh tidak langsung pada tabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut : Koefisien jalur pengaruh Independensi ( $X_1$ ) terhadap kinerja auditor (Y) melalui kualitas audit (Z) adalah sebesar 0,04. Hasil tersebut menunjukkan hubungan positif antara variabel yang diperoleh yang dapat disimpulkan bahwa kualitas audit bisa menjadi *intervening* antara independensi dengan *kinerja auditor* secara signifikan. Nilai koefisien jalur tersebut memenuhi kriteria yang bearti  $H_{a8}$  diterima. (2) Koefisien jalur pengaruh *profesionalisme* ( $X_2$ ) terhadap *kinerja auditor* (Y) melalui *kualitas audit* (Z) adalah sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara variabel dan dapat menjadi variabel *intervening* antara profesionalisme terhadap kinerja auditor secara signifikan. Nilai koefisien jalur tersebut memenuhi kriteria yang bearti  $H_{a9}$  diterima. (3) Koefisien jalur Hipotesis 10 pengaruh *teknologi informasi* ( $X_3$ ) terhadap *kinerja auditor* (Y) melalui *kualitas audit* (Z) adalah sebesar 0,56. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel tidak dapat menjadi *intervening* antara teknologi informasi terhadap kinerja auditor melalui kualitas audit. Hasil pengujian tersebut tidak memenuhi kriteria maka  $H_{a10}$  ditolak.

## PEMBAHASAN

### Independensi Terhadap Kinerja Auditor

Dari penelitian tersebut diketahui bahwa variabel indenpendensi memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor. Independence in fact (independensi dalam fakta) yaitu keadaan dimana auditor memiliki kejujuran yang tinggi dan melakukan audit secara objektif, Independence in appearance (independensi dalam penampilan) yang bearti pandangan pihak lain terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit Auditor harus menjaga kedudukannya sedemikian rupa sehingga pihak lain akan mempercayai sikap indepedensi dan objektivitasnya, Independence in competence (independensi dari sudut keahlian) yaitu Pandang keahlian terkait erat dengan kecakapan profesional auditor. Independensi dari sudut keahlian berhubungan dengan kompetensi atau kemampuan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian menurut Arumsari & Sahana, (2020) dan Rahmi, (2019) yang dengan hasil penelitian variabel indenpendensi seseorang auditor memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian ini memiliki arti bahwa sikap indenpendensi yang dimiliki oleh auditor sangat menjamin kinerja seorang auditor yang akan menghasilkan kualitas audit yang sangat baik. Sikap indenpendensi merupakan sikap yang harus ditanamkan dalam diri sesorang yang dimana Independence in fact (independensi dalam fakta) adalah faktor

paling dominan dalam kinerja seorang auditor karena pada dasarnya setiap profesi yang sangat dibutuhkan adalah kejujuran yang tinggi, dan menyampaikan fakta yang ada pada saat melakukan audit, sehingga tidak menimbulkan sikap bias dalam melakukan audit karena sikap independensi merupakan sikap yang memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor.

### **Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor**

Profesionalisme auditor merupakan variabel yang memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor. Komitmen dalam menjalankan keprofesian sebagai seorang auditor sangat mempengaruhi sikap profesionalisme seorang auditor menjalankan tugasnya. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Fadillah, (2020) dan Garusu, (2020) yang mengatakan profesionalisme auditor merupakan sikap yang memiliki pengaruh terhadap kinerja seseorang auditor. sikap profesional dapat dipandang dari beberapa level seperti memiliki kemampuan yang tinggi, memiliki tanggung jawab yang baik, memiliki kode etik pada setiap pekerjaan yang sedang dijalankannya dan lain sebagainya.

Hal tersebut dikarenakan dengan sikap profesionalisme auditor yang tinggi maka akan dapat menunjukkan bahwa auditor tersebut telah menjalankan tugasnya secara professional. Apabila seorang auditor tersebut menyadari akan tanggung jawabnya maka auditor tersebut akan berusaha lebih keras untuk menyelesaikan apa yang menjadi tanggung jawabnya. Maka auditor internal tersebut akan menggunakan segenap pengetahuan, kemampuan, dan pengalamannya dalam melaksanakan audit maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan lebih baik.

### **Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor**

Variabel teknologi informasi terhadap kinerja auditor tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor, yang mana penggunaan teknologi informasi memungkinkan auditor untuk melakukan tugas dengan lebih efisien seperti analisa data besar dalam waktu yang singkat dan otomatisasi proses audit. Teknologi informasi dapat memberikan tingkatan keamanan yang lebih terhadap data audit. Melindungi informasi sensitive dan memastikan integritas selama proses audit. Penting bagi auditor untuk mengembangkan teknologi informasi guna memanfaatkan potensi dan tetap relevan dalam lingkungan audit yang terus berubah yang akan mempengaruhi kinerja audit.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Sari, (2022) dan Pascal, (2021) yang menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap auditor kinerja auditor, karena pada pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa teknologi informasi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor.

### **Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Independensi auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Arens (2014) mengatakan nilai audit sangat bergantung pada persepsi publik terhadap independensi auditor. Factor-faktor yang memiliki kaitan dengan kualitas audit antara lain melaporkan semua kesalahan klien, pemahaman terhadap system informasi akuntansi klien, pemahaman terhadap system akuntansi klien, dan independensi auditor. Ancaman terhadap independensi dapat mengakibatkan masyarakat meragukan hasil audit yang diberikan oleh audit. Oleh karena itu auditor harus benar-benar independen dan harus menimbulkan persepsi kalangan bahwa mereka memiliki independensi yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian terdahulu Pinto, (2020) yang mengatakan bahwa opini audit memiliki berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan auditor akan bekerja secara independen dalam berbagai kondisi, berarti opini audit yang dihasilkan dari pemeriksaan tidak akan memperlambat waktu penyelesaian auditnya.

### **Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Profesionalisme memiliki pengaruh signifikan yang baik terhadap kualitas audit hal ini dikarenakan semakin tinggi sikap profesionalisme seorang auditor maka akan semakin tinggi kualitas audit seorang auditor tersebut, Profesionalisme auditor sangat krusial dalam menentukan kualitas audit. Seorang auditor yang profesional memiliki karakteristik tertentu dan mengikuti prinsip-prinsip tertentu untuk memastikan bahwa audit dilakukan dengan baik. Dampak profesionalisme pada Kualitas Audit yaitu dapat membantu dalam memahami kebutuhan klien, menjelaskan temuan audit dengan jelas, dan memastikan pemahaman yang benar terkait dengan hasil audit.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Sari, (2021) yang mengatakan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan menjaga profesionalisme dalam praktek audit, auditor dapat memastikan bahwa audit dilakukan dengan integritas, objektivitas, dan kompetensi, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hasil audit. Profesionalisme juga menciptakan kepercayaan di antara pemangku kepentingan dan mempertahankan integritas profesi audit.

### **Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Audit**

Teknologi Informasi (TI) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Dengan adanya teknologi informasi, proses audit dapat menjadi lebih efisien, akurat, dan dapat mendukung auditor dalam mengidentifikasi risiko serta mengevaluasi kontrol internal. Dengan adanya TI, auditor dapat mengakses data secara langsung dari sistem informasi, mengurangi keterlambatan dalam pengumpulan data, dan meningkatkan keakuratan informasi yang digunakan dalam audit.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Hairuddin, (2022) yang mengatakan adanya pengaruh positif signifikan teknologi informasi terhadap kualitas audit. Perkembangan dalam keamanan TI memastikan keamanan data selama proses audit. karena pada pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa teknologi informasi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

### **Kualitas Audit Terhadap Kinerja Auditor**

Kualitas audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. Kualitas audit suatu ukuran sejauh mana suatu audit dapat memberikan keyakinan yang memadai terhadap keandalan laporan keuangan klien. Kualitas audit tidak hanya mencakup aspek teknis audit, tetapi juga melibatkan aspek-aspek seperti independensi, etika, kompetensi, dan hubungan antara auditor dan klien.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian menurut Utami, (2023) yang mengatakan kualitas audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Dalam keseluruhan, kualitas audit memberikan dampak baik pada kinerja auditor dan juga memainkan peran penting dalam menjaga integritas dan kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan suatu entitas. Auditor yang dapat memberikan audit berkualitas tinggi akan memberikan manfaat positif tidak hanya bagi entitas yang diaudit tetapi juga bagi profesi audit secara keseluruhan.

### **Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor Melalui Kualitas Audit**

Koefisien jalur variabel independensi memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja auditor melalui kualitas audit yang berarti kualitas audit memiliki pengaruh yang baik untuk menjadi variabel intervening antara variabel independensi terhadap kinerja auditor.

Independensi yang terjaga dan kualitas audit yang tinggi akan meningkatkan reputasi auditor. Reputasi yang baik dapat membawa keuntungan jangka panjang dalam bentuk kepercayaan dari klien. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Novita, (2016) mengatakan Independensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Kualitas audit sebagai variabel intervening mampu memperkuat independensi terhadap prestasi kerja auditor. Penting untuk diingat bahwa hubungan antara independensi auditor, kualitas audit, dan kinerja auditor

bersifat kompleks dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Namun, pemahaman akan pengaruh tidak langsung ini dapat membantu membentuk strategi yang lebih baik untuk memastikan independensi dan kualitas audit yang optimal.

### **Profesionalisme Auditor Terhadap Kinerja Auditor Melalui Kualitas Audit**

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa profesionalisme memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kinerja auditor melalui kualitas audit dapat disimpulkan bahwa kualitas audit dapat menjadi *intervening* antara *profesionalisme* dengan kinerja auditor. Tingkat profesionalisme seorang auditor secara langsung dapat memengaruhi kualitas audit. Auditor yang memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi cenderung lebih cermat, berintegritas, dan berkomitmen dalam menjalankan tugas auditnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian menurut Novita, (2016) mengatakan profesionalisme memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Kualitas audit sebagai variabel *intervening* mampu memperkuat independensi terhadap prestasi kerja auditor.

### **Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor Melalui Kualitas Audit**

Penggunaan TI dapat meningkatkan efisiensi operasional auditor, seperti penggunaan perangkat lunak audit yang otomatis, alat analisis data, dan teknologi cloud untuk akses data secara real-time. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa teknologi informasi memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kinerja auditor melalui kualitas audit sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit dapat menjadi variabel *intervening* antara teknologi informasi dengan kinerja auditor.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa teknologi informasi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor melalui kualitas audit sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak dapat menjadi variabel *intervening* antara teknologi informasi dengan kinerja auditor. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian menurut Pascal, (2021) yang mengatakan adanya pengaruh langsung antara teknologi informasi terhadap kinerja auditor

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian analisis pengaruh independensi, profesionalisme terhadap kinerja auditor melalui kualitas audit, maka dapat disimpulkan bahwa : (1) Variabel independensi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor dan secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap variabel kinerja auditor melalui kualitas audit sebagai variabel *intervening*, pada Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendah independensi auditor maka akan dapat mempengaruhi kinerja auditor. (2) Variabel profesionalisme memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja auditor melalui kualitas audit sebagai variabel *intervening*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme dapat dipengaruhi oleh kinerja auditor dengan menggunakan kualitas audit sebagai variabel *intervening*. (3) Variabel teknologi informasi tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja auditor dan kualitas audit tidak dapat menjadi variabel *intervening* antara teknologi informasi terhadap kinerja auditor.

Analisa yang dilakukan oleh peneliti yang menggunakan Smart-PLS, maka saran yang akan diangkat oleh peneliti ialah : (1) Riset ini hanya melibatkan beberapa KAP untuk diamati. Bagi penelitian, diharapkan menggunakan lebih banyak tempat penelitian sejenis untuk diteliti agar temuan penelitian bisa mewakili pembandingan. (2) Untuk penelitian lanjutan dengan topik yang sama, disarankan untuk menambah variabel independen yang relevan dan memperluas lingkup penelitian. (3) Penambahan variabel independen dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan kinerja auditor. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengkaji aspek lain dari topik yang sama guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arianti, P., Darmayanti, Y., Hatta, U. B., Kerja, M., Informasi, T., Audit, K., & Jauh, J. (2022). Pengaruh Skeptisme Profesional dan Motivasi Kerja Terhadap Kualitas Audit Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid 19 Dengan Teknologi Informasi Sebagai Variabel Moderasi. *Ejurnal.Bunghatta*.
- Arta Pratiwi, M. C., & Bagus Dwirandra, A. A. N. (2018). Tekanan Waktu Memoderasi Pengaruh Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi pada Kinerja Auditor KAP di Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i02.p09>
- Bilondatu, A. Z., Boku, Z., & Wuryandini, A. R. (2023). Pengaruh Kompetensi Dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor. *YUME : Journal of Management*.
- Cahmawati, C., & Romandhon, R. (2021). Pengaruh Peran Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Peran Internal Audit Dan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*. <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i2.1737>
- Empiris, S., Kantor, P., Publik, A., Dan, S., Istimewa, D., Tahun, Y., Khurniawan, A., & Trisnawati, R. (2021). Pengaruh Kompetensi Independensi Pengalaman Auditor Etika Profesi Dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Proceeding Seminar Nasional Kewirausahaan*.
- Eva, Y., Wulandari, R., & Irianto, M. F. (2021). Pengaruh Independensi, Komitmen Organisasi, Struktur Audit Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada KAP di Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*. <https://doi.org/10.21067/jrma.v9i2.6107>
- Fachrudin, W., & Tjg, Y. S. (2020). The Influence of Professionalism, Competency, and Work Experience on Audit Quality At the Public Accountant Office in Medan City. *Accounting and Business Journal*.
- Faisal, M. (2021). Pengaruh Rotasi Kantor Akuntan Publik (Kap), Tenure Audit Dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Fairness*. <https://doi.org/10.33369/fairness.v9i2.15232>
- Farouk & Hassan. (2014). Impact of Audit Quality and Financial Performance of Quoted Cement Firms in Nigeria. *International Journal of Accounting and Taxation*.
- Futri, Putu., S dan Juliarsa, G. (2014). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Garusu, I. A., Awaluddin, H. I., & Abdullah, M. (2020). Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor Melalui Kepuasan Kerja Pada Bpkp Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (Jpep)*. <https://doi.org/10.33772/jpep.v5i1.12550>
- Hakim, K. H., Berutu, E., Lase, M., & Manurung, J. A. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi dan Pelatihan Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Sumatera Utara. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*.
- Hilal, W., Gadsden, S. A., & Yawney, J. (2022). Financial Fraud: A Review of Anomaly Detection Techniques and Recent Advances. In *Expert Systems with Applications*. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2021.116429>
- Hilman, A. (2019). Pengaruh Inventarisasi Aset, Penilaian Aset Dan Legal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Tasikmalaya (Survei pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Tasikmalaya). In *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*.
- Indrayati, Sumiadji, & Purnomo, H. (2019). Kualitas Audit, Corporate Governance Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Di KAP. *Seminar Nasional Gabungan Bisnis & Sosial Polinema*.
- Kurniawan, F., & Munari, M. (2021). Pengaruh Independensi Auditor, Kompetensi Auditor, Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Proaksi*. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i2.2193>

- Kurniawanda, A. (2013). Pengaruh profesionalisme auditor dan etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas. *E-Jurnal Binar Akuntansi*.
- Lamba, R. A., Seralurin, Y. C., Lamba, A., & Pattiasina, V. (2020). The effect of auditor independence and ethics on auditor professional scepticism: Its implications for audit quality in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*.
- Luter, M., Setiyowati, S. W., & Yogivaria, D. W. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Mediasi Profesionalisme. *Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.37932/Ja.V10i2.420>
- Meidawati, N., & Assidiqi, A. (2019). The Influences Of Audit Fees, Competence, Independence, Auditor Ethics, And Time Budget Pressure On Audit Quality. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*. <https://doi.org/10.20885/Jaai.Vol23.Iss2.Art6>
- Mentari, T., Irianto, G., & Rosidi, R. (2019). Pengaruh Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor Internal Dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*. <https://doi.org/10.29040/Jap.V19i2.282>
- Monique, E. P., & Nasution, S. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi Auditor, Etika Profesional, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.37676/Ekombis.V8i2.1083>
- Novita, L. (2017). Pengaruh Independensi Dan Due Professional Care Terhadap Prestasi Kerja Auditor Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Intervening Pada Kap Di Jakarta Utara. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*. <https://doi.org/10.52447/Jam.V1i2.746>
- Nur Safitri, A., & Kasmari. (2022). Pengaruh Lingkungan Kerja, Pemberdayaan, Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Di Pt.Phapros,Tbk Semarang). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Nurdira, G. F., Purnamasari, P., & Utomo, H. (2015). Pengaruh Etika Profesi, Komitmen Organisasi, Dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor. *Prosiding Akuntansi Penilaian Spesia*.
- Pascal, F. (2021). Pengaruh Struktur Audit, Komitmen Organisasi, Konflik Peran, Dan Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi*.
- Pengaruh Independensi , Profesionalisme, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. (2013). *E-Jurnal Akuntansi*.
- Pertiwi, C., Panorama, M., & Azwari, P. C. (2020). Pengaruh Independensi dan Kompetensi terhadap Kinerja Auditor dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i2.6360>
- Pinto, M., Rosidi, R., & Baridwan, Z. (2020). Effect of Competence, Independence, Time Pressure and Professionalism on Audit Quality (Inspeção Geral Do Estado in Timor Leste). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i8.2013>
- Prasetyo, Y. R. (2021). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Dengan Motivasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Universitas Hayam Wuruk Perbanas*.
- Prena, G. Das, & Sudiartama, I. W. A. (2020). Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Pemoderasi. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*. <https://doi.org/10.22225/we.19.1.1578.30-34>
- Puspanugroho, E. N., & Susilo, G. F. A. (2022). Mekanisme Audit Kinerja Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Audit Pada Masa Pandemi COVID-19. *JURNAL ECONOMINA*. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i4.188>
- Putri, K. M. D., & Suputra, I. D. . D. (2013). Pengaruh independensi, profesionalisme, dan etika

- profesi terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- R. K. MAUTZ, P. H. D. C. P. A. A. N. D. H. A. S. P. H. D., Mautz, R. K., & Sharaf, H. A. (1961). The Philosophy of Auditing. In *American Accounting Association*.
- Rahmawati, D. (2012). Analisis Faktor Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*.  
<https://doi.org/10.21831/jep.v5i1.606>
- Ramadhan, M. A. (2020). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit: Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Di Kota Makassar. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*. <https://doi.org/10.35906/ja001.v5i1.531>
- Rejeki, D. (2021). The Determination of Audit Quality and its Impact on Audit Report Presentation: Empirical Study at Public Accountant Office in BEKASI City. *International Journal of Business and Social Science Research*. <https://doi.org/10.47742/ijbss.v2n4p2>
- Rizki Humaira, Alfiati Silfi, & Nita Wahyuni. (2021). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Gender, Pengalaman Kerja, Dan Insentif Kinerja Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Cross Border*.
- S, S., Azwardi, A., & Fadillah, M. (2020). The Effect of Independence, Integrity, and Professionalism on the Performance of Government External Auditors: Case Study on the Southern Sumatra Audit Board. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*. <https://doi.org/10.32602/jafas.2020.017>
- Safrihana, R., & Muawanah, S. (2019). Faktor yang Memengaruhi Auditor Switching di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*. <https://doi.org/10.17977/um004v5i32019p234>
- Sahana, S. (2020). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja Dan Kode Etik Terhadap Kinerja Auditor Pada Inspektorat Kabupaten Tegal. *Core*.
- Salehi, M., Tarighi, H., & Shahri, T. A. (2020). The effect of auditor characteristics on tax avoidance of Iranian companies. *Journal of Asian Business and Economic Studies*. <https://doi.org/10.1108/JABES-11-2018-0100>
- Sari, A. . I. I. P., Rupa, I. W., & Manuaba, I. B. M. P. (2020). Pengaruh Fee Audit dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Moderasi pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*. <https://doi.org/10.22225/jraw.1.1.1545.39-44>
- Sari, F. H. (2019). Pengaruh Role Stress, Komitmen Profesional dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Melalui Etika Kerja Islam. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*. <https://doi.org/10.33096/atestasi.v2i2.273>
- Sari, N. W., Junaid, A., & Hairuddin, S. H. (2022). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Audit di Masa Pandemi Covid-19 Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. *CESJ: Center Of Economic Students Journal*.
- Sari, T. A., Muliana, S., & Basar, N. F. (2021). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar. *Patria Artha Journal of Accounting and Financial Reporting*. <https://doi.org/10.33857/jafr.v5i1.426>
- SATRIA, M., & Utami, S. T. R. (2023). Pengaruh Kinerja Auditor Dan Remote Audit Terhadap Kualitas Audit Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Kap Wilayah Bandung. *Land Journal*. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v4i1.2771>
- Sholehah, N. L. H., & Mohamad, S. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*. <https://doi.org/10.37195/jtebr.v1i2.44>
- Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan). *Jurnal Manajemen*.
- Sumito, N., & Setiyawati, H. (2019). The Influence of Competence, Independence, Professionalism of Internal Auditors and Time Budget Pressure on Audit Quality (Case

- Study at Inspectorate General of the Ministry of Marine Affairs and Fisheries). *Scholars Bulletin*. <https://doi.org/10.36348/sb.2019.v05i09.002>
- Suryani, I., Efendi, A., & Fitriana, F. (2021). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Gender Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Syntax Idea*. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i2.1041>
- Tina, A., & Nurmala Sari, E. (2021). Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. *Kajian Akuntansi*.
- Tubagus, S., Pio, R. J., & Rumawas, W. (2018). Pengaruh Independensi, Profesionalisme dan Role Stress Terhadap Kinerja Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara. *JURNAL RISET Akuntansi Dan Auditing "Goodwill."* <https://doi.org/10.35800/jjs.v9i1.19102>
- Wahzuni, Y. S., & Setiawati, E. (2022). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas, Objektivitas, Dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Pendidikan NUsantara*.
- Wijayanti, A., Ramlah, R., & Saputri, I. A. (2022). Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Yang Dimoderasi Oleh Etika Profesi. *Jesya*. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.826>
- Yurianti, D. C., & Butar Butar, S. (2021). Pengembangan Karir, Karakteristik dan Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. <https://doi.org/10.24167/jab.v18i2.3119>
- Zaleha, P. A., & Novita, N. (2021). Dampak Teknologi Informasi, Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*. <https://doi.org/10.14710/Jaa.17.1.90-114>
- Ziaee, M. (2014). The Effect of Audit Quality on the Performance of Listed Companies in Tehran Stock Exchange. *International Letters of Social and Humanistic Sciences*. <https://doi.org/10.18052/www.scipress.com/ilshs.21.36>